

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, SISTEM  
INFORMASI AKUNTANSI, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
(GCG) TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PADA PERSEDIAAN  
(STUDI KASUS PT. MITRA BEKERJA SEJAHTERA)**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**JEFRIAN**

**20200100204**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI**



**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2024**

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, SISTEM  
INFORMASI AKUNTANSI, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
(GCG) TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PADA PERSEDIAAN  
(STUDI KASUS PT. MITRA BEKERJA SEJAHTERA)**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar  
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis  
Universitas Buddhi Dharma Tangerang  
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**OLEH :**

**JEFRIAN**

**20200100204**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI**



**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2024**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

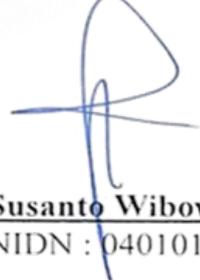
Nama Mahasiswa : Jefrian  
NIM : 20200100204  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, dan *Good Corporate Governance (GCG)* Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Persediaan (Studi Kasus PT. Mitra Bekerja Sejahtera)

Usulan Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Menyetujui,  
Pembimbing,

  
**Sutandi, S.E., M.Akt**  
NIDN : 0424067806

Tangerang, 16 April 2024  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

  
**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, dan *Good Corporate Governance (GCG)* Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Persediaan (Studi Kasus PT. Mitra Bekerja Sejahtera)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Jefrian

NIM : 20200100204

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S. Ak)**

Tangerang, 30 Juli 2024

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

  
Sutandi, S.E., M.Akt  
NIDN : 0424067806

  
Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sutandi, S.E., M.Akt

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Jefrian

NIM : 20200100204

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, dan *Good Corporate Governance (GCG)* Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Persediaan (Studi Kasus PT. Mitra Bekerja Sejahtera)

Telah layak untuk mengikuti sidang Skripsi.

Tangerang, 30 Juli 2024

Menyetujui,

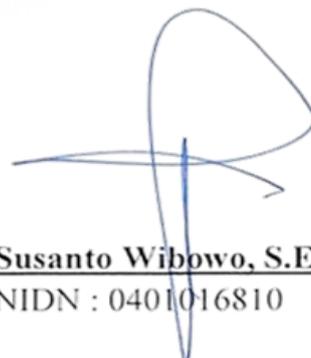
Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Sutandi, S.E., M.Akt

NIDN : 0424067806



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.

NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Jefrian  
NIM : 20200100204  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Persediaan (Studi Kasus PT. Mitra Bekerja Sejahtera).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Jumat, tanggal 30 Agustus 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

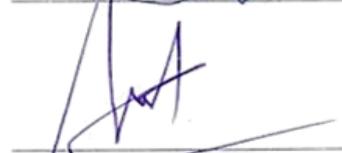
Ketua Penguji : Ettv Herijawati, S.E., M.M.  
NIDN : 0416047001



Penguji I : Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401118204



Penguji II : Sugandha, S.E., M.M.  
NIDN : 0405127605



Dekan Fakultas Bisnis.



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si  
NIDN : 0427047303



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 30 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Jefrian

NIM : 20200100204

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20200100204  
Nama : Jefrian  
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)  
Jurusan : Akuntansi  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: **“Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada Persediaan (Studi Kasus PT. Mitra Bekerja Sejahtera)”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk mengganggu secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.  
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 30 Agustus 2024  
Penulis,



Jefrian

# **PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PADA PERSEDIAAN**

**(Studi Kasus PT. Mitra Bekerja Sejahtera)**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk meninjau seberapa besar pengaruh penerapan sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan good corporate governance terhadap pencegahan fraud (Survei Pada PT. Mitra Bekerja Sejahtera). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Variabel yang digunakan adalah sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, good corporate governance, dan pencegahan fraud. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Teknik analisis data dalam penelitian ini dibantu oleh *Statistical Program For Special Science (SPSS)*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud. Variabel sistem informasi akuntansi secara parsial berpengaruh negatif terhadap pencegahan fraud. Variabel good corporate governance secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud. Secara simultan, variabel sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan good corporate governance berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud.

**Kata kunci:** Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, *Good Corporate Governance*, *Fraud*

***THE INFLUENCE OF INTERNAL CONTROL SYSTEMS, ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS, AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON FRAUD PREVENTION IN INVENTORY***

***(Case Study of PT. Mitra Kerja Sejahtera)***

**ABSTRACT**

*This research was conducted to review how much influence the implementation of an internal control system, accounting information system, and good corporate governance has on fraud prevention (Survey at PT. Mitra Kerja Sejahtera). This research uses a quantitative type of research. The variables used are the internal control system, accounting information system, good corporate governance, and fraud prevention. The data used are primary and secondary data. The data collection technique used was a questionnaire. The sampling method used was a saturated sampling technique. The data analysis technique in this research was assisted by the Statistical Program For Special Science (SPSS).*

*The results of this research show that the internal control system variables partially have a significant effect on fraud prevention. Accounting information system variables partially have a negative effect on fraud prevention. The good corporate governance variable partially has a significant effect on fraud prevention. Simultaneously, the variables of the internal control system, accounting information system, and good corporate governance have a significant effect on fraud prevention.*

**Keywords:** *Internal Control System, Accounting Information System, Good Corporate Governance, Fraud*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu dengan judul **“Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Pencegahan Fraud Pada Persediaan (Studi Kasus PT. Mitra Bekerja Sejahtera)”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi program S1 Konsentrasi Pemeriksaan Akuntansi di Universitas Buddhi Dharma, Tangerang. Dan skripsi ini memuat penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Persediaan (Studi Kasus PT. Mitra Bekerja Sejahtera) dengan latar belakang, tujuan, manfaat maupun hasil penelitian yang sudah diolah dengan melalui program *SPSS* versi 27. Penulis juga berharap dengan adanya skripsi ini membantu bagi pembaca untuk mengetahui dampak terhadap perusahaan dan juga memberi pemahaman yang mendalam tentang pembahasan yang diteliti didalam skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah memberikan doa, dukungan, dan bantuan kepada penulis dalam penyusunan penelitian ini kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Bapak Sutandi, S.E., M.Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan masukan kritik dan saran, serta memberikan pengetahuan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
5. Seluruh keluarga saya yang sudah mendukung segala kegiatan perkuliahan penulis dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
6. Manajer akunting Bapak Harianto Afandy dan kolega saya di PT. Mitra Bekerja Sejahtera yang sudah membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
7. Dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari penelitian ini dibuat dengan segala keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki, sehingga Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Walaupun demikian, penulis berharap penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan serta bisa dikembangkan lebih lanjut di masa yang akan datang.

Tangerang, 30 Juli 2024

Jefrian  
NIM : 20200100204

## DAFTAR ISI

**JUDUL LUAR**

**JUDUL DALAM**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SURAT PERNYATAAN**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9

C.	Rumusan Masalah .....	9
D.	Tujuan Penelitian.....	10
E.	Manfaat Penelitian.....	10
F.	Sistematika Penulisan Skripsi .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>		<b>14</b>
A.	Gambaran Umum Teori.....	14
1.	Teori Keagenan.....	14
2.	Teori <i>Fraud Pentagon</i> .....	16
3.	Sistem Pengendalian Internal.....	18
4.	Sistem Informasi Akuntansi.....	22
5.	<i>Good Corporate Governance</i> .....	33
6.	<i>Fraud</i> .....	36
B.	Hasil Penelitian Terdahulu .....	42
C.	Kerangka Penelitian.....	45
D.	Perumusan Hipotesa .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>49</b>
A.	Jenis Penelitian .....	49
B.	Objek Penelitian .....	49
C.	Jenis dan Sumber Data .....	50

D.	Populasi dan Sampel.....	50
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	51
F.	Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	52
G.	Teknik Analisis Data .....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>69</b>
A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	69
B.	Analisis Hasil Penelitian.....	76
C.	Pengujian Hipotesis.....	92
D.	Pembahasan .....	98
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>101</b>
A.	Kesimpulan.....	101
B.	Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA .....		104
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		106
SURAT KETERANGAN PENELITIAN .....		107
LAMPIRAN.....		108

## DAFTAR TABEL

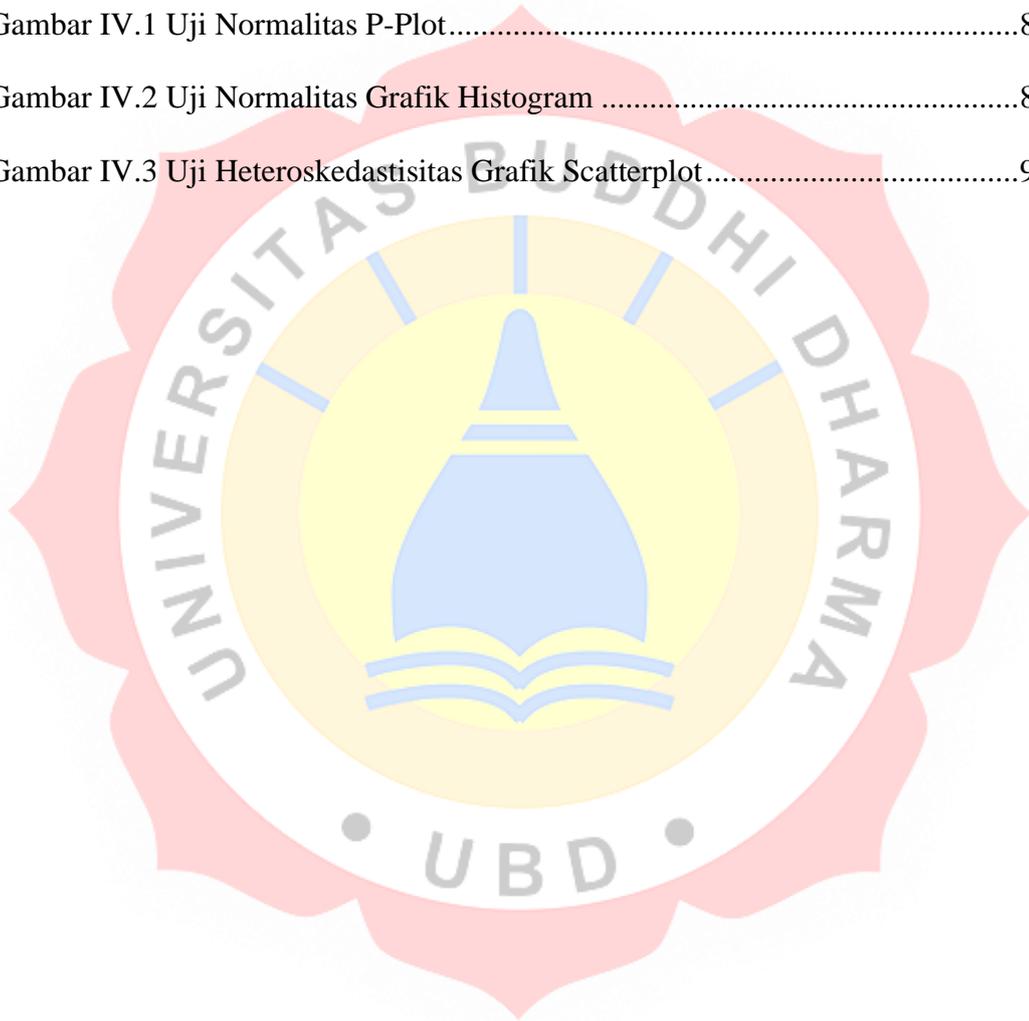
Tabel II.1 Peneliti Terdahulu.....	43
Tabel III.1 Skala Likert untuk Instrumen Penelitian.....	53
Tabel III.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	54
Tabel IV.1 Statistik Kuesioner yang Dibagikan .....	70
Tabel IV. 2 Statistik Kuesioner Berdasarkan Profil Responden.....	71
Tabel IV. 3 Statistik Deskriptif Variabel Sistem Pengendalian Internal (X1).....	73
Tabel IV. 4 Statistik Deskriptif Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X2).....	74
Tabel IV. 5 Statistik Deskriptif Variabel <i>Good Corporate Governance</i> (X3).....	75
Tabel IV. 6 Statistik Deskriptif Variabel Pencegahan <i>Fraud</i> (Y).....	76
Tabel IV.7 Uji Validitas variabel Sistem Pengendalian Internal (X1).....	78
Tabel IV.8 Uji Validitas variabel Sistem Informasi Akuntansi (X2).....	79
Tabel IV.9 Uji Validitas variabel <i>Good Corporate Governance</i> (X3) .....	80
Tabel IV.10 Uji Validitas variabel Pencegahan Fraud (Y).....	81
Tabel IV.11 Uji Reliabilitas variabel Sistem Pengendalian Internal (X1).....	82
Tabel IV.12 Uji Reliabilitas variabel Sistem Informasi Akuntansi (X2).....	83
Tabel IV.13 Uji Reliabilitas variabel <i>Good Corporate Governance</i> (X3).....	84
Tabel IV.14 Uji Reliabilitas variabel Pencegahan Fraud (Y) .....	84
Tabel IV.15 Uji Kolmogorov-Smirnov Test.....	87
Tabel IV.16 Uji Multikolinearitas.....	89
Tabel IV.17 Uji Heteroskedastisitas .....	91

Tabel IV.18 Analisis Regresi .....	93
Tabel IV.19 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	95
Tabel IV.20 Uji Statistik T .....	96
Tabel IV.21 Uji Statistik F .....	98



## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 <i>Fraud</i> Pentagon .....	17
Gambar II.2 Kerangka Penelitian.....	46
Gambar IV.1 Uji Normalitas P-Plot.....	86
Gambar IV.2 Uji Normalitas Grafik Histogram .....	86
Gambar IV.3 Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot.....	92



## DAFTAR LAMPIRAN

Data Mentah Variabel X <sub>1</sub> .....	110
Data Mentah Variabel X <sub>2</sub> .....	111
Data Mentah Variabel X <sub>3</sub> .....	112
Data Mentah Variabel Y <sub>1</sub> .....	113
Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Pengendalian Internal (X1).....	114
Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X2).....	115
Hasil Uji Validitas Variabel <i>Good Corporate Governance</i> (X3) .....	116
Hasil Uji Validitas Variabel Pencegahan Fraud (Y).....	117
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sistem Pengendalian Internal (X1).....	118
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X2).....	118
Hasil Uji Reliabilitas Variabel <i>Good Corporate Governance</i> (X3).....	118
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pencegahan Fraud (Y) .....	118
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test.....	119
Hasil Uji Multikolinearitas.....	119
Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	120
Hasil Uji Analisis Regresi.....	120
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	120
Hasil Uji Statistik T.....	121
Hasil Uji Statistik F.....	121
Sampel Kuesioner .....	122

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi informasi di Indonesia pada zaman ini sangatlah pesat, perkembangan ini berpengaruh terhadap semua lini kehidupan, terutama perekonomian dan dunia bisnis. Seiring perkembangan tersebut, dari sisi lain terdapat pengaruh negatif yang meningkat, yaitu resiko terjadinya kesalahan dan kecurangan akuntansi atau yang biasa disebut dengan *fraud* dalam organisasi.

Fraud merupakan perbuatan ilegal yang tidak sesuai aturan dan dilakukan oleh suatu pihak dengan tujuan mendapatkan keuntungan pribadi. Tindakan fraud dapat berupa banyak hal, seperti korupsi, penggelapan dana dan penyalahgunaan aset perusahaan. Fraud dapat terjadi karena adanya peluang atau kesempatan, peluang ini disebabkan banyak faktor, beberapa diantaranya kurangnya pengawasan dan lemahnya sistem pengendalian internal perusahaan.

Fraud sangat berbahaya dan merugikan perusahaan. Fraud seperti korupsi sering terjadi di berbagai perusahaan di Indonesia, salah satunya adalah PT. Mitra Bekerja Sejahtera. PT. Mitra Bekerja Sejahtera adalah

perusahaan dagang yang menjual barang dagang berupa perlengkapan rumah tangga secara daring (*e-commerce*). Perusahaan ini dibangun pada awal tahun 2020, di saat pandemi covid sedang melanda banyak negara, termasuk Indonesia. PT. Mitra Bekerja Sejahtera merupakan digital bisnis resmi dari PT. Starcosmos, dimana PT. Mitra Bekerja Sejahtera khusus bertransaksi secara daring sedangkan PT. Starcosmos melakukan perdagangan secara konvensional.

Fraud merupakan tindakan yang telah menjadi rahasia umum di berbagai perusahaan. Fraud sering terjadi di perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lemah dan kurang efektif, oleh karena itu perusahaan harus mengambil langkah tegas dan berbagai upaya represif untuk meminimalisir resiko terjadinya fraud dan meminimalisir kemudharatan yang lebih masif baik dalam bentuk finansial maupun nonfinansial, seperti yang dilakukan oleh PT. Mitra Bekerja Sejahtera, berbagai sosialisasi dan pembiasaan dalam menghindari *fraud* terus digencarkan, agar setiap karyawan sadar bahwa *fraud* harus di jauhi karna tindakan *fraud* tidak akan ditolerir oleh perusahaan.

Sistem pengendalian internal merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meminimalisir resiko terjadinya *fraud*. Sistem pengendalian internal harus dibuat melalui berbagai proses kajian dan telaah dari operasional di lapangan, agar kebijakan yang dibuat lebih

efektif, baik dalam mengarahkan operasional perusahaan maupun menjaga aset yang dimiliki perusahaan oleh resiko fraud.

Sistem pengendalian internal di setiap perusahaan, berperan dalam upaya untuk mengantisipasi terjadinya tindakan *fraud*. Sistem pengendalian internal menjadi elemen yang krusial dalam manajemen perusahaan, karena hal tersebut dapat membantu meningkatkan kepercayaan terhadap informasi kekayaan, keuangan dan manajemen yang dimiliki oleh perusahaan, mendorong kepatuhan terhadap prosedur dan peraturan yang ditetapkan perusahaan, serta memperkecil risiko terjadinya kerugian, penyelewengan dan pelanggaran.

Selain meminimalisir resiko terjadinya *fraud*, pengendalian internal juga berperan dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi aktivitas operasional perusahaan, dalam implementasinya, sistem pengendalian internal persediaan dapat berupa standar operasional prosedur penerimaan dan pengeluaran barang, serta stok opname yang dilakukan secara periodik.

Sistem pengendalian internal yang sudah ditetapkan dengan semaksimal mungkin dalam perusahaan masih belum cukup untuk mencegah tindakan fraud, oleh karena itu dibutuhkan elemen lain dalam mencegah terjadinya fraud, misalnya sistem informasi akuntansi yang memadai.

Keberadaan sistem informasi akuntansi persediaan di perusahaan, bertujuan untuk menyediakan informasi persediaan yang andal dan diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perusahaan, faktor inilah yang menjadi dasar perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan kegiatan operasional perusahaan. Informasi yang disediakan sistem tersebut dapat dijadikan dasar dalam menentukan langkah yang paling efektif dan efisien dalam mengelola persediaan agar tujuan bisnis dapat tercapai.

Sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi yang memadai saja belum tentu cukup dalam usaha meminimalisir dan mencegah terjadi fraud. Dibutuhkan banyak usaha keras, khususnya dari dalam internal perusahaan untuk memberikan pemahaman kepada setiap karyawan di perusahaan terkait makna dan konsekuensi dari *fraud*.

*Good corporate governance* adalah gagasan yang dianjurkan untuk menaikkan kualitas kinerja perusahaan dengan mengawasi kinerja manajemen dan memastikan transparansi manajemen dalam perusahaan. Pelaksanaan *good corporate governance* di suatu perusahaan sangat krusial dilakukan karena dengan penerapan ini karyawan akan lebih taat terhadap peraturan dan hukum yang berlaku di perusahaan, serta meningkatkan dedikasi karyawan dalam mencapai

tujuan perusahaan yang bersih dan bebas dari tindak kecurangan yang akan merugikan banyak pihak, terutama perusahaan.

Sebagai anak perusahaan yang masih baru berdiri, PT. Mitra Bekerja Sejahtera mempunyai prestasi yang cukup baik di dunia perdagangan perlengkapan rumah tangga, terlihat dari penjualan yang terus meningkat pesat seiring waktu, namun disamping itu, seiring meningkatnya bisnis ini, bermunculan juga berbagai risiko dan masalah yang perlu dihadapi oleh perusahaan. Dalam praktiknya, PT. Mitra Bekerja Sejahtera banyak mengambil sistem pengendalian internal dan tata kelola yang diterapkan oleh PT. Starcosmos dalam manajerial dan operasional perusahaan. Namun, sebab perbedaan jenis metode bisnis yang dijalankan oleh kedua perusahaan tersebut, sistem pengendalian internal dan tata kelola diterapkan juga perlu dilakukan kajian ulang dan adaptasi, agar efektifitas dan efisiensi yang diharapkan dapat terealisasikan.

Terlihat dari Hasil laporan PT. Mitra Bekerja Sejahtera pada awal tahun 2023, pada tahun 2022 PT. Mitra Bekerja Sejahtera mengalami kerugian atas piutang yang tidak tertagih kurang lebih senilai 30 juta rupiah, nilai ini belum termasuk stok atas retur yang tidak terdeteksi, nilainya diperkirakan 10 juta rupiah. “Stok atas retur ini seharusnya tidak mungkin hilang, karena PT. Mitra Bekerja Sejahtera menggunakan strategi persediaan *just in time*” ungkap Manajer

Akunting PT. Mitra Bekerja Sejahtera. Manajer Marketing beralih, kejadian ini diakibatkan karena pada tahun 2022, covid sedang tinggi, dan para karyawan harus dirumahkan, sehingga banyak transaksi yang tidak terkontrol dengan baik. Selain itu, Kepala departemen strategi manajemen PT. Mitra Bekerja Sejahtera menyangkal pernyataan tersebut, “banyak faktor yang mempengaruhi kerugian ini, terlepas dari kondisi pandemi yang terjadi, bisa jadi standar operasional prosedur yang dibuat tidak sesuai dengan operasional yang dijalankan, bisa juga karena standar operasional prosedur yang dibuat tidak dijalankan karena kurangnya kesadaran dari para karyawan di level manajemen bawah dan pengawasan dari masing-masing kepala departemen terkait, sehingga membuka celah bagi para oknum untuk melakukan *fraud*” ungkapnya.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan menderivasikan variabel-variabel sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, *Good Corporate Governance* dan pencegahan *fraud* yang diambil dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan mengobservasi faktor – faktor yang memberikan pengaruh terhadap niat melakukan kecurangan dengan variabel dependen pencegahan fraud.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab utama

terjadinya fraud di berbagai perusahaan di Indonesia, oleh karena itu perlu dipahami dulu terkait seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh penerapan sistem pengendalian internal, penerapan sistem informasi akuntansi, serta *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan *fraud*. Target dalam penelitian ini adalah cara dan strategi perusahaan untuk mencegah terjadinya fraud. Penerapan sistem pengendalian internal dan penerapan sistem informasi akuntansi dipilih atas dasar sebab berikut ini:

1. Sistem pengendalian internal merupakan cara paling dasar untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam organisasi.
2. Sistem informasi akuntansi merupakan komponen mutlak dalam mendukung berbagai proses operasional perusahaan, khususnya bisnis e-commerce di era modern ini.
3. Penerapan tata kelola organisasi yang baik sangat penting bagi keberlangsungan organisasi
4. Pencegahan fraud merupakan cara ampuh agar perusahaan terhindar dari kerugian dari faktor internal.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian terdahulu yaitu yang dilakukan oleh Dhia Najatu Silva (2023).

Perimbangan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan pertama terletak pada responden penelitian. Responden penelitian sebelumnya adalah karyawan pada PT. Swabina Gatra, sedangkan pada penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di PT. Mitra Bekerja Sejahtera.
2. Lokasi penelitian. Lokasi penelitian sebelumnya bertempat di Surabaya, sedangkan pada penelitian ini adalah kantor pusat PT. Mitra Bekerja Sejahtera yang berpusat di Jakarta.
3. Varian variabel. Penelitian sebelumnya hanya terdiri dari dua variabel dependen, yaitu sikap auditor, pada penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu pengendalian internal dan perkembangan sistem informasi akuntansi, sedangkan pada penelitian ini ditambahkan satu variabel baru, yaitu *Good Corporate Governance*.

Oleh berbagai sebab dan persoalan yang muncul dalam PT. Mitra Bekerja Sejahtera akan menjadi topik pertimbangan baru. Berdasarkan gagasan ini peneliti berminat untuk meneliti skripsi dengan judul ***“Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud”***

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan, maka identifikasi masalah di penelitian ini akan dinyatakan sebagai berikut:

1. Pengendalian internal yang kurang memadai berpotensi membuka celah terjadinya fraud.
2. Kurangnya sosialisasi standar operasi prosedur menyebabkan kesalahpahaman dalam pelaksanaan standar operasi prosedur.
3. Ketidapatuhan karyawan terhadap standar operasi prosedur berdampak pada pelanggaran standar operasi prosedur.
4. Penyediaan sistem informasi akuntansi yang kurang memadai sehingga menyebabkan resiko informasi yang disediakan tidak akurat.
5. Sinergisitas antara sistem pengendalian internal dengan sistem informasi akuntansi dalam meminimalisir resiko terjadinya kecurangan.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang sudah dideskripsikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini bisa dinyatakan sebagai berikut:

1. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada persediaan barang dagang?
2. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada persediaan barang dagang?

3. Apakah *Good corporate governance* berpengaruh terhadap pencegahan fraud pada persediaan barang dagang?
4. Bagaimana pengaruh hubungan sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi dan *good corporate governance* terhadap pencegahan fraud pada persediaan barang dagang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang peneliti uraikan diatas, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud pada persediaan.
2. Untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pencegahan fraud pada persediaan
3. Untuk mengetahui apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap pencegahan fraud pada persediaan.
4. Untuk mengetahui bagaimana hubungan sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi & *good corporate governance* berpengaruh terhadap pencegahan fraud pada persediaan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang telah ditentukan, manfaat yang diharapkan adalah :

a. Kontribusi Teoritis

- 1) Bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi, penelitian ini diharapkan dapat menambah acuan dan referensi observasi selanjutnya dan sebagai komparasi observasi tersebut.
- 2) Bagi Publik, sebagai tambahan pengetahuan terkait kinerja akunting serta memperdalam pemahaman akuntansi dan sistem informasi akuntansi dengan menyajikan bukti nyata mengenai pengaruh penerapan sistem pengendalian internal terhadap instruksi kerja dalam internal perusahaan.
- 3) Bagi Peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi bagi para pihak-pihak yang akan melakukan observasi lebih dalam terkait topik ini.
- 4) Bagi Penulis, diharapkan mampu memperkaya wawasan dan referensi terkait sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi.

b. Kontribusi untuk perusahaan

- 1) Bagi Bagian akunting dan admin gudang, sebagai evaluasi yang diharapkan dapat memberikan informasi tambahan untuk menunjang *skill* dan kualitas sumber daya manusia agar dapat menjalankan operasional sesuai standar operasional prosedur.
- 2) Bagi Perusahaan, diharapkan dapat berguna dalam

mempertimbangkan situasi kompleks yang ditemukan tim di lapangan, serta pengaruh *skill* dan kemampuan yang dimiliki terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan perusahaan.

- 3) Bagi Grup strategi, sebagai tambahan informasi mengenai sistem pengendalian internal yang dapat berguna untuk dijadikan bahan evaluasi standar operasi prosedur perusahaan.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas dan memudahkan pembahasan dan pemahamannya kepada pembaca, maka skripsi ini secara garis besar disusun atas 5 (lima) bab, yaitu :

##### **BAB I            PENDAHULUAN**

Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang penelitian, ruang lingkup, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika dalam penulisan.

##### **BAB II          LANDASAN TEORI**

Landasan teori menjelaskan tentang gambaran umum teori terkait variabel independen dan dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesa untuk mendukung teori dalam penulisan skripsi ini.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian menjelaskan tentang jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian, dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan tentang suatu hasil dari data penelitian independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan disertai uraian alasannya, dan didukung teori atau penelitian sebelumnya yang telah ada.

### **BAB V PENUTUP**

Penutup menjelaskan kesimpulan dan saran membahas tentang jawaban masalah penelitian yang disampaikan dalam skripsi yang disampaikan dalam skripsi ini, kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan, dan disertai pula dengan saran - saran bagi pihak yang terlibat supaya dapat lebih baik di masa datang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Gambaran Umum Teori**

##### **1. Teori Keagenan**

Teori keagenan merupakan gagasan yang diciptakan untuk mengevaluasi dan memecahkan masalah yang terjadi jika ada keterangan yang salah pada saat melakukan perjanjian. Perjanjian di sini berarti perjanjian antara prinsipal dengan agen dalam suatu organisasi.

Teori keagenan menunjukkan hubungan antar principal dan manajemen dalam mengerjakan suatu tugas demi keinginan mereka dengan mendelegasikan tugas atau pekerjaan kepada pihak manajemen. Teori ini bertujuan untuk menciptakan proses yang menjaga keselarasan antara kepentingan pemilik dan manajemen. Namun, Menurut Wulandari dan Nuryanto dalam (Ulum & Suryatimur, 2022) konflik kepentingan muncul karena adanya asimetri informasi antara kedua belah pihak, dimana manajemen lebih mengetahui kondisi perusahaan dibanding pemilik. Hal inilah yang dapat mendorong kemungkinan terjadinya kecurangan, sehingga diperlukan pihak ketiga yang independen yang memiliki peranan penting dalam memonitor kontrak dan mengurangi risiko kecurangan.

*Agency Theory* merupakan gagasan dasar yang memberikan pengaruh terhadap struktur tata kelola perusahaan (Haronet al., 2020 dalam (Ulum & Suryatimur, 2022)). Dalam teori agensi, terdapat tiga masalah utama perusahaan yang perlu diidentifikasi. Menurut Patrick et al., dalam (Ulum & Suryatimur, 2022) Persoalan tersebut antara lain :

1) Persoalan upaya

Masalah ini berfokus pada tindakan dan upaya manajer dalam mengoptimalkan aset perusahaan dengan baik.

2) Masalah risiko perbedaan

Masalah ini bertitik pada kemungkinan yang terjadi akibat adanya perbedaan dalam suatu organisasi.

3) Kondisi aset

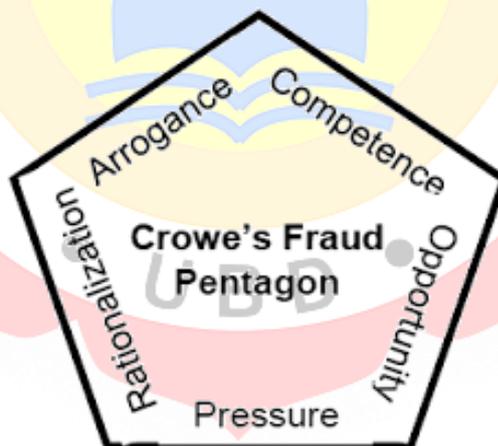
Masalah ini membahas terkait permasalahan pihak yang memiliki kewenangan dalam mengendalikan aset perusahaan.

Menurut Wardoyo dalam (Ulum & Suryatimur, 2022) *principal* mempercayai pihak agen dalam mengambil keputusan terbaik bagi *stok holder*. Teori keagenan ini dilatarbelakangi oleh banyaknya kejadian inkapabilitas para *principal* dalam mengatur dan menjalankan suatu perusahaan atau organisasi. Sehingga *principal* dan *agent* terikat dalam

suatu kontrak dalam rangka memenuhi kebutuhan atas layanan jasa tersebut demi kepentingan *principal*.

## 2. Teori *Fraud Pentagon*

Teori *fraud pentagon* merupakan teori yang disempurnakan oleh Crowe pada tahun 2011 berdasarkan teori *fraud triangle* dan *fraud diamond* menjadi *fraud pentagon*, sebagai pemutakhiran ke dua teori tersebut yaitu mengubah faktor risiko kecurangan berupa kapabilitas menjadi kompetensi dan menambah faktor risiko yaitu arogansi. Menurut Crowe dalam (Pangaribuan, 2020) faktor – faktor yang terdapat dalam teori *fraud pentagon* dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar II.1**

### ***Fraud Pentagon***

Sumber : *The Crowes Fraud Pentagon (Marks 2012)*

1. Tekanan

Motif yang menjadi dasar untuk melakukan suatu tindak kecurangan dan menyembunyikan kecurangan tersebut biasanya motif ini didasari oleh faktor yang sangat mendesaknya, sehingga membuat pelaku merasa harus segera menyelesaikannya (misalnya tekanan ekonomi).

2. Peluang

Peluang dalam suatu perusahaan terjadi oleh banyak hal, yang paling berpengaruh adalah kurangnya supervisi dan pengawasan terhadap pengendalian internal perusahaan, sehingga menyebabkan terbukanya celah bagi para pelaku untuk melakukan kecurangan

3. Rasionalisasi

Rasionalisasi adalah suatu sikap dan kepercayaan dari pelaku kecurangan yang menganggap bahwa kecurangan adalah hal biasa, dan sikap ini menganggap pelanggaran yang dilakukan adalah benar, sehingga tidak ada hukuman atau konsekuensi atas tindakannya tersebut.

4. Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan seseorang atau lebih (oknum) untuk melakukan berbagai tindakan dengan mengabaikan internal kontrol suatu perusahaan atau organisasi, membuka celah dan peluang untuk melakukan tindak kecurangan serta menyembunyikan kecurangannya tersebut demi kepentingan pribadi atau kelompoknya.

## 5. Arogansi

Arogansi bermakna suatu sifat yang menganggap bahwa segala aturan dan hukum yang berlaku di suatu organisasi hanya berlaku bagi orang lain, dan tidak berlaku untuk dirinya.

## 3. Sistem Pengendalian Internal

### 1. Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan ikhtiar yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau organisasi yang bertujuan untuk menjaga aset perusahaan, meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja operasional perusahaan. Sistem Pengendalian internal dilakukan sebagai langkah preventif untuk meminimalisir berbagai risiko yang mungkin akan dihadapi oleh perusahaan.

Menurut Mulyadi dalam (Najatu Silva & Aufa, 2023) Sistem pengendalian internal terdiri atas struktur perusahaan, cara dan tindakan yang terorganisir untuk menjaga aset organisasi, memastikan keakuratan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan dan aturan yang telah ditetapkan oleh manajemen. Pengertian pengendalian internal menegaskan pada tujuan yang ingin dicapai, dan bukan pada komponen-komponen yang membentuk sistem. Dapat disimpulkan, pengertian sistem pengendalian internal yang dijelaskan di atas berlaku

terhadap setiap elemen yang ada di perusahaan, baik pihak yang memproses informasi mereka secara manual, maupun yang di proses dengan mesin pembukuan, dan dengan komputer.

Menurut Mulyadi dalam (Satiman & Suparmin, 2023) menjelaskan sistem pengendalian internal sebagai berikut :

Sistem pengendalian internal terdiri dari struktur organisasi, metode dan komponen-komponen yang diorganisir untuk menjaga kekayaan organisasi, memastikan ketelitian dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan yang telah ditetapkan manajemen.

Menurut Jason Scott dalam (Satiman & Suparmin, 2023) mendefinisikan sistem pengendalian internal sebagai berikut :

Sistem pengendalian internal adalah langkah yang dijalankan untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah memadai.

Dari definisi diatas, menurut peneliti sistem pengendalian internal merupakan seperangkat instrumen yang diciptakan untuk menjaga kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan agar kekayaan tersebut dapat digunakan secara efektif dan efisien sesuai semestinya, demi mencapai tujuan perusahaan.

## 2. Elemen Pengendalian Internal

COSO (2013) dalam (Ulum & Suryatimur, 2022) menjelaskan bahwa pengendalian internal memiliki beberapa komponen. Komponen tersebut adalah sebagai berikut :

### a) Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian adalah dasar dari seluruh unsur sistem pengendalian internal yang mendorong kepatuhan karyawan pada aturan dan tata tertib perusahaan. Lingkungan pengendalian berperan untuk memengaruhi pelaku organisasi mengenai pengendalian.

### b) Penilaian risiko

Setiap organisasi harus meminimalisir semua risiko yang mungkin terjadi baik risiko internal maupun risiko eksternal yang mungkin menghambat dan menyebabkan tujuan organisasi tidak dapat tercapai. Organisasi harus mampu mempertimbangkan dan menilai berbagai risiko yang akan berpengaruh terhadap organisasi telah teridentifikasi dengan baik.

### c) Aktivitas pengendalian

Tata cara kerja dan prosedur dalam operasional harus dibuat secara tertulis, dan dilaksanakan dengan baik sesuai pedoman.

Prosedur ini perlu dievaluasi dan dilakukan pembaharuan secara terus menerus agar operasional perusahaan berjalan dengan baik.

d) Komunikasi dan informasi

Informasi yang dikumpulkan oleh berbagai sumber harus diolah dengan baik agar informasi tersebut relevan dan berguna bagi organisasi. Tahapan kegiatan perlu ditetapkan agar terpenuhinya kebutuhan atas informasi tersebut oleh berbagai pihak yang membutuhkan, baik dari batas waktu penyelesaian pengolahan informasi tersebut sampai penyampaiannya kepada pihak terkait yang membutuhkan informasi tersebut.

e) Aktivitas pemantauan

Pemantauan terdiri dari kegiatan evaluasi mutu pengendalian internal secara kontinuitas, dan menjamin semua operasional organisasi dijalankan sesuai pedoman yang telah ditetapkan demi mencapai tujuan organisasi.

3. Tujuan Pengendalian Internal

Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO) pada tahun 2013 dalam (Ulum & Suryatimur, 2022) menyebutkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki beberapa tujuan. Tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

a) Kinerja Perusahaan

Efektifitas dan efisiensi operasional menjadi tujuan utama sistem pengendalian internal dalam mencapai tujuan perusahaan pedoman kerja dan penghematan sumber daya.

b) Pelaporan Informasi

Menyampaikan informasi yang independen, andal, akurat, dan tepat waktu terkait finansial dan tata kelola perusahaan agar menghindari penyalahgunaan informasi publik.

c) Kepatuhan

Aturan dan standar operasional prosedur dapat dipatuhi oleh segala level manajemen perusahaan. hal ini bertujuan bahwa operasional perusahaan berjalan sesuai hukum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, anjuran dari regulator, serta kebijakan dan prosedur internal.

**4. Sistem Informasi Akuntansi**

a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Ardana & Lukman dalam (Najatu Silva & Aufa, 2023) Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang disusun untuk menghimpun data, merekam transaksi, dan mengolah data finansial dan data non finansial yang terkait dengan transaksi finansial untuk

memproduksi informasi keuangan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Sunarka & Bakhtiar dalam (Najatu Silva & Aufa, 2023), berbagai sistem informasi, seperti sistem informasi keuangan, pema saran, prod uksi, dan sumber daya manusia adalah semua sistem info rmasi fung sional yang ditopang oleh sistem informasi akuntansi. kesimpulannya, sistem informasi adalah suatu sistem informasi yang fungsional terka it dengan transaksi finansial mapun non finansial.

Definisi menurut Susanto dalam (Rapini et al., 2022) mengatakan bahwa “sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan sub sistem atau komponen baik berupa fisik ataupun non fisik yang saling terintegrasi satu sama lain dan terorganisir secara sinergis untuk proses pengolahan data transaksi keuangan menjadi informasi finansial.

Berdasarkan penjelasan dari para peneliti terdahulu diatas, maka peneliti menyimpulkan, sistem informasi akuntansi adalah beberapa elemen dalam suatu sistem yang saling terintegrasi dan saling berkaitan antarsistem untuk mengolah data transaksi keuangan agar menjadi informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan di masa mendatang.

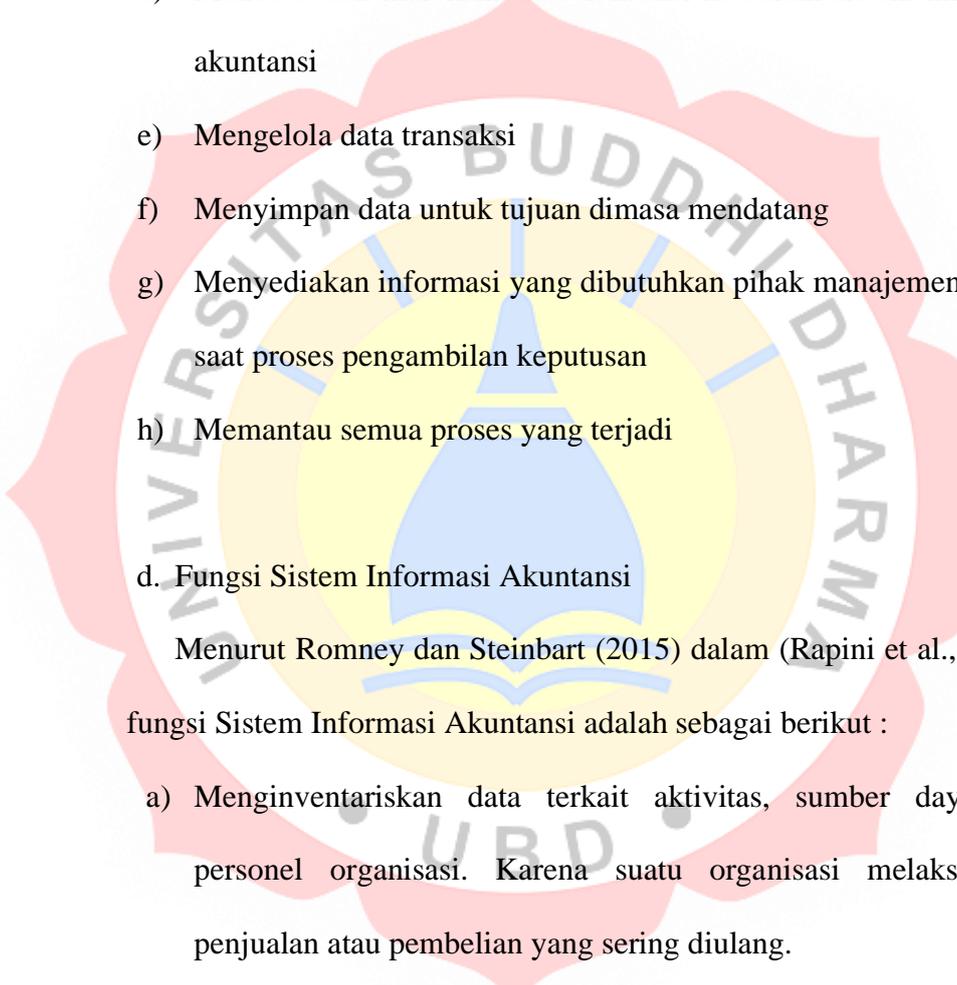
## b. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbar dalam (Syaharman, 2020) Sistem Informasi Akuntansi terbagi menjadi enam komponen, yaitu:

- a) *People* yaitu manusia yang mengoperasikan sistem.
- b) *Procedures and instruction* , yaitu komponen yang berperan dalam menghimpun, mengolah, dan menyimpan data.
- c) Data mengenai perusahaan dan aktivitas bisnis.
- d) Perangkat lunak, yaitu komponen yang digunakan untuk memproses data.
- e) Infrastruktur teknologi informasi, komponen ini terdiri dari komputer, perangkat perifer, dan jaringan komunikasi yang digunakan di dalam Sistem Informasi Akuntansi .
- f) Pengendalian internal dan keamanan yang melindungi data Sistem Informasi Akuntansi

## c. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan TMBBooks (2015) dalam (Syaharman, 2020) “Sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan rutin, mendukung keputusan, perencanaan dan pengendalian, dan menerapkan pengendalian internal”. Menurut Azhar Susanto dalam (Syaharman, 2020) Tujuan Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut:

- 
- a) Menunjang operasional perusahaan sehari-hari
  - b) Membantu proses pengambilan keputusan
  - c) Membantu manajerial perusahaan dalam memenuhi tanggungjawabnya ke pada pihak luar
  - d) Mencatat dan merekam data transaksi ke dalam sistem informasi akuntansi
  - e) Mengelola data transaksi
  - f) Menyimpan data untuk tujuan dimasa mendatang
  - g) Menyediakan informasi yang dibutuhkan pihak manajemen dalam saat proses pengambilan keputusan
  - h) Memantau semua proses yang terjadi
- d. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2015) dalam (Rapini et al., 2022), fungsi Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut :

- a) Menginventariskan data terkait aktivitas, sumber daya dan personel organisasi. Karena suatu organisasi melaksanakan penjualan atau pembelian yang sering diulang.
- b) Melakukan perubahan kumpulan data menjadi suatu informasi, sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya dan personel.

c) Memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan aset data organisasi atau perusahaan

e. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang sangat kompleks, antara satu elemen dengan elemennya saling berhubungan. Dalam implementasinya, terdapat beberapa kendala yang menghambat penerapan sistem informasi akuntansi di dalam suatu perusahaan. Berikut adalah beberapa kendala dan strategi dalam mengatasi kendala dalam penerapan sistem informasi akuntansi tersebut :

A. Kendala Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Penerapan sistem informasi akuntansi bukanlah hal yang mudah bagi banyak perusahaan, dalam praktiknya, banyak perusahaan yang menemui berbagai kendala dan hambatan dalam penerapan sistem informasi akuntansi. Beberapa kendala tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sulitnya Mengintegrasikan Sistem

Proses integrasi sistem baru dengan sistem yang sudah ada di perusahaan adalah hal yang sangat kompleks dan diperlukan upaya keras dalam prosesnya, hal ini menyebabkan terhambatnya operasional perusahaan.

## 2. Mahalnya Biaya Implementasi

Persiapan Sistem Informasi Akuntansi memerlukan biaya besar, terutama penyediaan piranti lunak dan ditambah biaya untuk memberikan pelatihan kepada karyawan.

## 3. Kendala dalam Pelatihan Karyawan

Pelatihan karyawan menggunakan sistem baru bisa menjadi hambatan dalam peluncuran sistem baru, proses adaptasi dengan sistem baru sangat menguras waktu dan tenaga.

## 4. Kesulitan Migrasi Data

Proses migrasi data dan informasi dari sistem lama ke sistem baru menjadi proses yang sangat penting dalam penerapan sistem informasi akuntansi, hal ini juga dapat menghambat proses persiapan sistem baru karena terkadang muncul masalah kompatibilitas dan *error* dalam prosesnya.

## 5. Keamanan Data yang Perlu Perhatian

Keamanan sistem baru menjadi fokus utama dalam persiapan sistem baru, hal ini memerlukan persiapan yang matang agar tidak terjadinya kebocoran data.

## 6. Ketergantungan pada Teknologi

Teknologi yang tersedia menyebabkan para pengguna ketergantungan dengan sistem lama, sehingga sulit bagi para pengguna ini untuk menggunakan sistem baru.

## 7. Kompatibilitas dengan Kebutuhan Bisnis

Penyediaan sistem informasi yang baru harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, diperlukan masukan dari berbagai pihak, terutama yang terbiasa di lapangan agar sistem informasi yang baru dapat memenuhi seluruh kebutuhan operasional perusahaan.

### B. Cara Mengatasi Kendala Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Sebelum mengimplementasikan sistem informasi akuntansi ke dalam operasional perusahaan, diperlukan berbagai tahapan agar sistem informasi akuntansi dapat berjalan sesuai seharusnya. Beberapa cara yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut :

#### 1. Perencanaan yang Teliti

Setiap langkah yang diambil perusahaan pasti memerlukan perencanaan yang matang sebelum implementasi, hal ini tak lepas dari penerapan sistem

informasi akuntansi, pengaturan waktu dan penyediaan anggaran yang tepat dapat meminimalisir risiko proyek kegagalan penerapan sistem baru.

## 2. Pelatihan Berkesinambungan

Pelatihan karyawan akan penggunaan sistem baru bukan hanya dilakukan sekali pada saat awal sistem baru berjalan, diperlukan pelatihan dan pengembangan kemampuan secara kontinu agar penggunaan sistem lebih maksimal.

## 3. Pendekatan Bertahap

Implementasi secara bertahap dapat meminimalisir risiko dan mendorong proses adaptasi yang lebih lancar. Hal ini dapat dilakukan dengan sosialisasi sistem baru dari modul ke modul.

## 4. Pengujian Mendalam

Sebelum peluncuran sebuah sistem baru, biasanya diperlukan pengujian yang mendalam agar sistem berjalan sesuai yang diharapkan. Biasanya perusahaan melakukan *System Integration Testing* (SIT) guna memastikan seluruh komponen sistem terintegrasi dengan baik.

#### 5. Peningkatan Keamanan

Peningkatan keamanan yang kokoh seperti enkripsi data, manajemen akses yang ketat, dan pemantauan aktif. Keamanan yang diperbarui secara teratur membantu melindungi data dari ancaman potensial.

#### 6. Konsultasi Profesional

Berkonsultasi dengan para ahli atas masalah yang dihadapi untuk mendapatkan solusi terbaik dalam pemecahannya. Hal ini juga mampu memberikan wawasan dan sudut pandang lain dalam pengambilan strategi dan pemecahan masalah tersebut.

#### 7. Evaluasi Berkala dan Penyesuaian

Peninjauan dan evaluasi sistem dapat membantu dalam proses identifikasi persoalan dan adaptasi selaras dengan kebutuhan bisnis yang berkembang. Proses ini diperlukan guna relevansi sistem.

### C. Implikasi Pentingnya Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi diperlukan oleh perusahaan tidak hanya untuk perekaman data transaksi keuangan, sistem ini juga memberikan dampak besar bagi perusahaan, terutama dalam hal akurasi dan keandalan data. Hal ini sangat diperlukan perusahaan dalam pertimbangan pengambilan keputusan, berikut adalah dampak dari implikasi sistem informasi akuntansi dalam perusahaan :

#### 1. Akurasi Data Keuangan

Penyediaan Sistem Informasi Akuntansi demi menjamin akurasi informasi keuangan perusahaan. Proses perekaman data dan penyampaian laporan finansial, dapat dilakukan secara sistem, sehingga kesalahan manusia dapat diminimalisir dan keputusan yang diambil mungkin lebih tepat.

#### 2. Efisiensi Operasional

Sistem Informasi Akuntansi berfungsi untuk mengoptimalkan proses akuntansi perusahaan. Dari perekaman data transaksi keuangan hingga pembuatan laporan finansial, sistem ini mempermudah upaya dan mempersingkat waktu yang dibutuhkan.

### 3. Peningkatan Transparansi

Sistem Informasi Akuntansi menyajikan informasi terkait kinerja keuangan yang dapat di lihat oleh berbagai pihak yang pemangku kepentingan, sehingga dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih baik terkait posisi finansial perusahaan.

### 4. Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik

Informasi keuangan yang akurat dan laporan yang andal dapat menjadi basis pertimbangan pihak manajemen dalam membuat keputusan yang lebih informasional dan relevan.

### 5. Kepatuhan dan Ketaatan Hukum

Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan membantu proses pencatatan yang dilakukan perusahaan tetap selaras dengan pedoman dan standar akuntansi yang berlaku, hal ini dapat menjadi gerbang pertama dalam mengurangi kesalahan dalam proses akuntansi di perusahaan.

### 6. Pengelolaan Risiko yang Lebih Baik

Sistem ini membantu mengidentifikasi risiko dan masalah keuangan yang dihadapi, sehingga perusahaan

dapat menghindari risiko keuangan yang tidak diinginkan.

#### 7. Pengembangan Produktivitas dan Efisiensi Biaya

Automatisasi berbagai proses terkait keuangan, peningkatan produktivitas karyawan dan mengurangi biaya yang terkait dengan pengelolaan data keuangan, sehingga biaya dapat ditekan dan keuangan menjadi lebih efisien.

### 5. *Good Corporate Governance*

#### 1. Pengertian *Good Corporate Governance* (GCG)

*Good corporate governance* (Tata Kelola Perusahaan Yang Baik) adalah suatu sistem terkait administrasi korporasi yang apik bagi organisasi. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik tersebut diharapkan dapat mengurangi risiko peluang terjadinya penyelewengan dan penyimpangan sumber daya perusahaan untuk keuntungan pribadi atau kelompok.

Menurut Bacelius Ruru dalam (Satiman & Suparmin, 2023) *Good Corporate Governance* adalah sebuah aturan yang dibuat untuk menata terkait administrasi perusahaan berdasarkan prosedur yang melindungi

perusahaan, seperti perhitungan keuangan serta aturan – aturan tentang aktivitas inti usaha suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya.

## 2. Prinsip Good Corporate Governance

Prinsip GCG yang tertulis dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No: PER-01/MBU/2011 adalah sebagai berikut:

- a) **Transparansi**, maknanya keterusterangan perusahaan dalam hal pengambilan keputusan serta keterbukaan dalam penyajian informasi yang berhubungan dengan organisasi.
- b) **Akuntabilitas**, maknanya adanya fungsi perealisasi dan pertanggungjawaban dalam perusahaan yang jelas agar terlaksananya kegiatan operasional perusahaan yang efektif.
- c) **Responsibilitas**, maknanya keserasian tata kelola perusahaan dengan pedoman dan aturan organisasi yang sehat yang ditetapkan pemerintah.
- d) **Independensi**, maknanya kondisi tata kelola perusahaan yang terbebas dari keinginan dan yurisdiksi dari salah satu pihak, yang berlawanan dengan prinsip dan pedoman perusahaan yang sehat.
- e) **Keadilan**, artinya pemenuhan hak-hak para *principal* atau pemegang saham yang adil dan sama rata, sejalan dengan kesepakatan dan aturan yang berlaku.

### 3. Fungsi Good Corporate Governance

Fungsi GCG merupakan komponen yang penting dalam struktur GCG, fungsi-fungsi tersebut menurut Rezaee dalam (Ulum & Suryatimur, 2022) terdiri atas :

- a) *Oversight function*, yaitu usaha yang dilakukan oleh pihak dewan direksi berupa pemantauan pada manajemen demi keberlanjutan perusahaan sejalan dengan tujuan.
- b) *Managerial function*, yaitu fungsi pihak manajemen dalam mengelola segala sumber daya perusahaan dan penyajian atas informasi finansial maupun non finansial.
- c) *Compliance function*, yaitu fungsi yang menciptakan kondisi ketaatan pada peraturan, standar, dan praktik yang telah ditetapkan manajemen untuk melakukan operasional perusahaan.
- d) *Internal audit function*, yaitu jasa yang memberikan kepastian menjangkau efisiensi administrasi, pengendalian internal, penyampaian informasi finansial, dan manajemen perusahaan.
- e) *Legal and financial advisory function*, yaitu fungsi yang menjelaskan peran peran *good corporate governance* sebagai penasihat finansial perusahaan dalam hal perencanaan dan pelaksanaan advis tersebut.

- f) *Extenal audit function*, yaitu peran auditor eksternal dalam memberikan opini terkait kewajaran dan penyajian laporan finansial perusahaan.
- g) *Monitoring function*, yaitu fungsi yang dilakukan oleh *stakeholder* untuk mengawasi penerapan tata kelola perusahaan agar sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

## 6. **Fraud**

### 1. Pengertian *Fraud*

Fraud dapat didefinisikan sebagai suatu penyelewengan atau tindakan ilegal yang secara sadar dan sengaja dilakukan demi keuntungan pribadi atau kelompok dan menyebabkan pihak lainnya mengalami kerugian.

Menurut Rubin dalam (Satiman & Suparmin, 2023) bahwa “*Fraud*” merupakan suatu tindakan yang disengaja dilakukan untuk memperoleh sesuatu atau keuntungan dengan cara ilegal. Sedangkan Albrecht et al., dalam (Najatu Silva & Aufa, 2023) mengartikan *fraud* adalah istilah yang ditujukan pada cara - cara yang berpotensi mencekut keuntungan dari orang lain melalui penipuan. Kecurangan menurut Farochi & Nugroho dalam (Najatu Silva & Aufa, 2023) adalah penyimpangan yang disengaja, yang biasanya dilakukan secara terang-terangan melalui berbagai penipuan, penjiplakan, atau pencurian dan

kecurangan ini dapat dilakukan oleh debitur, kreditor, investor, pemasok, banker, pihak asuransi atau pihak pemerintah.

Berdasarkan pemaparan para professional diatas, dapat disimpulkan bahwa *Fraud* adalah suatu tindakan yang dilakukan baik secara sengaja maupun tidak sengaja, yang bertujuan untuk menguntungkan diri sendiri dan merugikan organisasi dengan menggunakan, menggelapkan atau menyelewengkan kekayaan yang dimiliki perusahaan.

## 2. Bentuk Fraud

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) dalam (Ulum & Suryatimur, 2022) menggambarkan skema *fraud* dengan bentuk fraud tree. Berikut adalah bentuk *fraud* menurut ACFE :

### a. Korupsi

Korupsi disini adalah tindakan yang berupa penyalahgunaan wewenang, sogokan, dan pemberian barang secara gratis yang dalam rangka mencapai tujuan tertentu yang berhubungan dengan jabatan, serta pemerasan atau pungutan liar.

b. Penyalahgunaan aset

Penyalahgunaan aset atau *Asset misappropriation* adalah perbuatan mengambil kekayaan pihak lain dengan cara yang tidak legal seperti menggunakan inventaris perusahaan untuk keperluan pribadi, menggelapkan atau mencuri kekayaan atau harta organisasi yang dilakukan oleh pihak internal ataupun eksternal perusahaan.

c. Kesalahan Penyajian Laporan Keuangan

Dalam laporan keuangan, ada 2 jenis kecurangan yang dapat terjadi. Pertama, berkaitan dengan kesalahan penyajian laporan finansial. Kedua, penyampaian informasi laporan finansial yang tidak sesuai dengan kenyataan, seperti lebih baik dari kondisi aslinya dan kerap kali berwujud pemalsuan atau penipuan.

3. Pelaku Kecurangan

Menurut Albrecht et al., dalam (Bangun et al., 2024) Pelaku kecurangan dapat klasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu:

1. Pelaku Pertama Kali

Pelaku penipuan ini, sering disebut sebagai first-time offender, yaitu pelaku yang baru pertama kali melakukan penipuan,

biasanya pelaku ini bertindak dengan cara mencoba-coba saat ada kesempatan atau peluang untuk melakukan tindak kecurangan.

## 2. Pelaku Berulang

Pelaku berulang, atau sering disebut *repeat offenders* adalah pelaku yang telah melakukan tindak kecurangan lebih dari satu kali. Sikap pelaku ini, muncul karena belum adanya hukuman atau konsekuensi akibat dari kecurangan sebelumnya, sehingga meningkatkan niat untuk melakukan kecurangannya kembali.

## 3. Kelompok Penipuan

Kelompok penipuan (*organized crime groups*) adalah pelaku penipuan yang berjumlah lebih dari satu orang. Bentuk tindak kecurangan yang dilakukan kelompok ini dapat berupa penyuapan, korupsi dan kolusi dengan konsumen atau pembeli.

## 4. Internally committed for the perceived benefit of the corporation

Pelaku penipuan ini biasanya merupakan karyawan perusahaan yang mempunyai keyakinan bahwa tindak kecurangan yang mereka lakukan, dilakukan demi kepentingan perusahaan. tindakan ini biasanya didorong oleh tekanan dari pihak lain dalam perusahaan tersebut.

#### 4. Pengukuran Pencegahan Fraud

Dalam menghadapi fraud, perusahaan perlu melakukan berbagai upaya agar fraud dapat ditekan bahkan hilang dari suatu organisasi.

Terdapat 4 fondasi utama dalam menangkal kecurangan yaitu:

- a) Pencegahan kecurangan
- b) Pendeteksian dini kecurangan
- c) Investigasi kecurangan
- d) Penegakan hukum atau penjatuhan sanksi

Pencegahan fraud yang diungkapkan Amin dalam (Erika Karolina et al., 2023) pengukuran pencegahan fraud dapat dilakukan dengan:

1. Menerapkan sistem pengendalian intern yang kuat
2. Menciptakan budaya yang jujur, terbuka dan saling tolong-menolong.
3. Menciptakan lingkungan kerja yang positif
4. Menghilangkan peluang terjadinya fraud
5. Tanamkan kesan bahwa setiap tindakan kecurangan akan mendapatkan sanksi setimpal.

#### 5. Tujuan Pencegahan Fraud

Menurut Karyono dalam (Pangaribuan, 2020) pencegahan *fraud* adalah upaya perusahaan untuk mengantisipasi pelaku yang berpotensi melakukan *fraud*, mengunci ruang gerak pelaku dan mengidentifikasi penyebab terjadinya kecurangan.

Menurut Pusdiklatwas dalam (Pangaribuan, 2020) pencegahan *fraud* yang efektif memiliki lima tujuan yaitu:

1. *Prevention*, yaitu mencegah terjadinya kecurangan pada semua elemen perusahaan.
2. *Deterence*, yaitu menangkal pelaku yang berpotensi melakukan kecurangan walaupun untuk pelaku yang bersifat coba-coba.
3. *Disruption*, yaitu mempersempit ruang gerak pelaku *fraud* sekecil mungkin.
4. *Identification*, yaitu mengidentifikasi tindakan yang berpotensi tinggi ditembus pelaku *fraud*.
5. *Civil action prosecution*, yaitu pemberian dan penjatuhan konsekuensi yang setimpal pada pelaku kecurangan.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II.1

### Peneliti Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dhia Najatu Silva, Muhammad Aufa (2023)	Pengaruh Pengendalian Internal Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pencegahan Fraud	Pengendalian internal dan variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada persediaan
2	Septiana Nurul Ulum Dan Kartika Pradana Suryatimur (2022)	Peran Sistem Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Dalam Upaya Pencegahan Fraud	Sistem pengendalian internal yang terencana dan terstruktur dapat mendeteksi terjadinya fraud. Tata kelola perusahaan yang baik akan membentuk perusahaan yang sehat dan menghindari penipuan
3	Senda Y. Leatemia, Nickita F. Febryanti (2020)	Pengaruh Pengendalian Internal Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang	Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud pengadaan barang.
4	Satiman, Suparmin (2023)	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Audit Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada Lembaga Keuangan Non-Bank	Terdapat pengaruh antara Pengendalian Intern, Audit Internal dan Good Corporate Governance secara bersama-sama terhadap Pencegahan Fraud pada Lembaga keuangan non-bank tahun 2021.
5	Puspa Erika Karolina, Yuhanis Ladewi, Aprianto, Rilla Gantino (2023)	Pengendalian Intern Salah Satu Faktor Yang Mempengaruhi Pencegahan Fraud	Pengendalian intern mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan fraud

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
6	Brenda Meydita Lineke Kawatu , Jantje J. Tinangon , Natalia Y. T. Gerungai	Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan Pada Pt. Daya Anugrah Mandiri Cabang Manado	Pengendalian internal efektif dalam pencegahan fraud persediaan barang dagangan
7	David Pangaribuan	Peran Pengendalian Internal Dan Corporate Governance Dalam Pencegahan Fraud (Study Pada Perusahaan Konstruksi Di Tangerang Selatan)	Penerapan sistem pengendalian internal dan <i>good corporate governance</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> pada perusahaan jasa konstruksi di wilayah tangerang selatan.
8	Nyimas Siti Mariyah	Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020	Tujuan keuangan, pergantian auditor, jenis industri, pergantian direktur, dan frekuensi citra ceo, secara parsial, memiliki pengaruh yang kecil terhadap pemalsuan laporan keuangan.
9	Amanda Putri Rahmadani, Gatot Wahyu Nugroho, Evi Martaseli (2023)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa	Kompetensi sumber daya manusia, whistleblowing, dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud pengelolaan dana desa.
10	Rizky Ridwan, Dheri Febiyani Lestari, Alfin Nur Arifah, Aditia Abdurachman (2023)	Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mencegah Kecurangan: Pendekatan Studi Di Tasikmalaya	Tata kelola dan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran kecurangan

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
11	Umi Farida , Titi Rapini , Rizki Listyono Putro (2022)	Pengendalian Internal Meminimalisir Financial Statement Fraud Melalui Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Di RSU Muhammadiyah Ponorogo	Sistem informasi akuntansi mampu meminimalisir financial statement fraud
12	Dede Yusuf Ansori , Cris Kuntadi (2022)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Dan Penerapan Good Corporate Governance Dalam Upaya Pencegahan Kecurangan (Fraud)	Sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal dan penerapan good corporate governance berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (fraud).
13	Syahrman (2020)	Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mengambil Keputusan Manajemen Pada Pt Walet Solusindo	
14	Marisa Fitriyaningsih , Nyimas Artina , Oloan Siagian	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Pengendalian Internal Persediaan Pada PT Fajar Lestari	Sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal masih belum dijalankan, sehingga operasional tidak efektif dan efisien.
15	Dini Febriana Br Bangun, Yulia Yerni Hartati Hulu, Masneni Laia, Pitri Handayani, Sri Indah Rezeki, Ichsan Dwi Pangga, Nur Aliah (2024)	Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan Fraud	Peran audit internal dan upaya pencegahan fraud mempunyai korelasi positif dan signifikan.

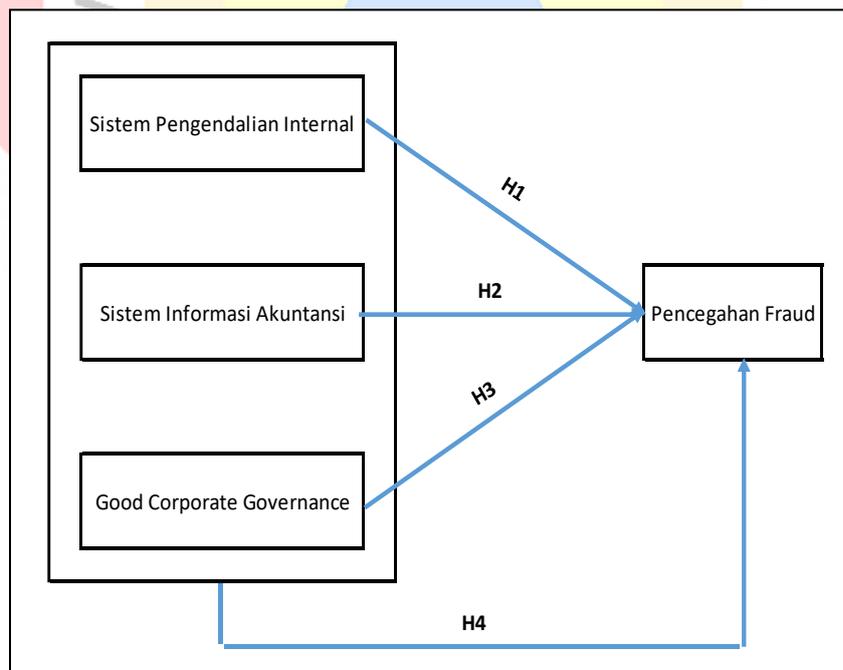
Sumber: Hasil pengolahan data primer

### C. Kerangka Penelitian

Kerangka Pemikiran adalah suatu rancangan yang digunakan untuk membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian yang sedang dibuat. Menurut Sugiyono (2019) mendefinisikan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Kerangka pemikiran adalah suatu model yang terkonsep tentang bagaimana suatu teori yang dihubungkan dari berbagai unsur yang telah teridentifikasi sebagai masalah.

Dari paparan di atas, maka peneliti merancang model kerangka pemikiran dalam gambar berikut:



**Gambar II.2**

**Kerangka Penelitian**

#### **D. Perumusan Hipotesa**

##### a. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud*

Menurut Dewi et, al., dalam (Yusuf Ansori & Kuntadi, 2022) Sistem Pengendalian internal adalah suatu mekanisme dan prosedur untuk memproteksi kekayaan atau inventaris perusahaan dari berbagai bentuk tindakan penyelewengan, penyimpangan, pencurian dari berbagai pihak dan menyiapkan berbagai informasi akuntansi yang tepat dan mumpuni, serta menjamin ditaatinya peraturan mana jemen dan ketentuan hukum yang ditetapkan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kuncara, 2022), menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal mempunyai dampak pada pencegahan penipuan.

Dari hasil penelitian di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Sistem Pengendalian Internal berpengaruh secara signifikan terhadap Pencegahan *Fraud*

##### b. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pencegahan *Fraud*

Menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini dalam (Syaharman, 2020), Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berfungsi untuk mengelola data transaksi keuangan perusahaan, seperti pembuatan laporan keuangan, pendukung dalam pengambilan

keputusan dan pelaksanaan aktivitas pengendalian internal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sudirman, 2016) dalam (Yusuf Ansori & Kuntadi, 2022) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap upaya pencegahan kecurangan (Fraud), Dari hasil penelitian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap Pencegahan *Fraud*

c. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan *Fraud*.

Good corporate governance (Tata Kelola Perusahaan Yang Baik) adalah suatu sistem tatanan administrasi korporasi yang baik bagi perusahaan. Pelaksanaan administrasi perusahaan yang baik tersebut diharapkan mampu mengurangi risiko terjadinya penyelewengan sumber daya dan inventaris yang dimiliki perusahaan dari para oknum atau pihak yang berpotensi melakukan kecurangan (Pangaribuan, 2020).

Hasil penelitian (Napitulu, Ramadhita 2022), menunjukan hasil penerapan *Good Corporate Governance* memberikan pengaruh positif terhadap Pencegahan kecurangan.

Dari hasil penelitian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Good Corporate Governance* berpengaruh secara signifikan terhadap Pencegahan Fraud.

d. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi dan *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan *Fraud*.

Penelitian terdahulu (Rini, Amelia 2020), menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal & sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Disamping itu, hasil penelitian (Dede, Cris 2022), menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Dari hasil penelitian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, dan *Good Corporate Governance* berpengaruh secara signifikan terhadap Pencegahan *Fraud*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai peneliti pada penelitian ini adalah penelitian pendekatan kuantitatif. Langkah pemungutan sampel biasanya dilakukan secara acak, penghimpunan data memanfaatkan instrumen, data jamak/numerik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:16).

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara variabel Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, dan *Good Corporate Governance* dengan Pencegahan *Fraud*.

#### **B. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan suatu topik persoalan dalam penelitian. Penelitian ini mengangkat karyawan yang bekerja di PT. Mitra Bekerja Sejahtera. Penelitian ini dilakukan di kantor pusat PT. Mitra Bekerja Sejahtera yang beralamat di Jl. Rawa Buaya No. 8, Cengkareng Jakarta Barat menjadi objek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada awal bulan juni 2024.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data primer dalam melakukan penelitian, yang dimana data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari responden yang sesuai. Berdasarkan sumbernya, penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

#### **1. Menurut (Sugiyono 2019,8) Mengatakan :**

Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari sumbernya dan diberikan kepada pengumpul data.

Data primer yang digunakan bersumber dari karyawan PT. Mitra Bekerja Sejahtera melalui kuesioner yang dilakukan secara langsung di kantor pusat.

#### **2. Menurut (Sugiyono 2019,8) Mengatakan :**

Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dari sumbernya. Sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal sebelumnya dan literatur.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah suatu himpunan yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai tipikal yang sudah ditentukan oleh peneliti

untuk observasi dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019:126). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Mitra Bekerja Sejahtera.

## **2. Sampel**

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang mana dapat digunakan oleh peneliti (Sugiyono, 2019:126). Teknik Sampling Jenuh merupakan metode penentuan sampel yang mana menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2019:133). Penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh, karena penelitian ini menggunakan semua populasi sebagai sampel.

Dalam penelitian ini populasi dan sampel jenuh yang diambil adalah seluruh pegawai PT. Mitra Bekerja Sejahtera yang berjumlah 42 orang, terdiri dari 36 karyawan PT Mitra Bekerja Sejahtera dan 6 karyawan alihdaya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Sugiono (2019:199) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik untuk mengumpulkan data dengan langkah memberikan pertanyaan secara sistematis kepada penjawab kemudian meminta

responden untuk menjawabnya. Kuesioner ini mengandung pertanyaan - pertanyaan yang berhubungan dengan persoalan dalam penelitian dan pertanyaan yang dijawab adalah arti dari pengujian hipotesis dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang difungsikan untuk menilai, menaksir sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu kejadian sosial dalam penelitian (Sugiyono, 2019:297). Metode pengumpulan data menggunakan skala Likert dikategorikan menjadi 5 (lima) kategori, yaitu:

**Table III.1**  
**Skala *Likert* untuk Instrumen Penelitian**

No.	Jawaban	Singkatan	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	SS	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Sugiyono (2019)

#### **F. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Menurut (Sugiyono 2019,67) Menjelaskan bahwa :

Variabel penelitian adalah segala objek yang dipilih oleh peneliti untuk diobservasi sehingga diperoleh informasi yang dibutuhkan, untuk ditarik kesimpulan.

Untuk menetapkan skala pengukuran setiap variabel, pemeriksa harus memanfaatkan alat statistik agar perhitungan variabel dapat dilakukan dengan tepat. Dalam penelitian ini, variabel dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a) Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya, karena adanya variabel independen (Sugiono 2019,67). Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah Pencegahan Fraud (Y).
- b) Variabel Independen adalah variabel yang mempunyai pengaruh terhadap variabel lainnya dan menyebabkan perubahan pada variabel yang dipengaruhi olehnya (Sugiono 2019,67). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Sistem Pengendalian Internal (X1), Sistem Informasi Akuntansi (X2), dan Good Corporate Governance (X3).

**Tabel III.2**

**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

<b>Konsep Teori</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Sistem Pengendalian Internal (X1)	Komponen Sistem Pengendalian Internal :		Skala Likert
Sistem Pengendalian internal adalah sistem yang diciptakan untuk menunjang keyakinan terkait	Lingkungan Pengendalian	integritas dan norma-norma etika organisasi	
		parameter pengelolaan perusahaan	

Konsep Teori	Dimensi	Indikator	Skala
pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi perusahaan, pelaporan informasi perusahaan, dan kepatuhan terhadap peraturan yang ditetapkan.		struktur korporasi, penjabaran pekerjaan, wewenang, dan kewajiban pekerja	
		Manajerial individu yang kompeten	
		Ketegasan untuk meningkatkan akuntabilitas kerja	
Sumber : COSO (2013 : 3)	Penilaian Risiko	Membuat tujuan yang cukup jelas	
		Manajemen risiko	
		Memperkirakan potensi penipuan dalam menafsirkan risiko terhadap pencapaian tujuan	
	Aktivitas Pengendalian	Pengendalian internal	
		Peningkatan aktivitas pengendalian yang berkontribusi meminimalisir risiko, pencapaian target pada tingkat yang dapat diterima	
		Penentuan dan Pengembangan aktivitas pengendalian atas teknologi informasi	
Mensosialisasikan pedoman kerja melalui aturan-aturan diharapkan dapat diterapkan ke dalam tindakan			

Konsep Teori	Dimensi	Indikator	Skala
		Mengembangkan aktivitas pengendalian melalui aturan-aturan yang memposisikan kebijakan-kebijakan yang realistik	
	Informasi dan Komunikasi	Mengumpulkan atau memproduksi informasi yang bermutu dan relevan	
		Memfaatkan informasi yang bermutu dan dapat dipercaya	
		Menyampaikan informasi, tujuan dan tanggung jawab untuk pengendalian internal	
		Berkorespondensi dengan pihak eksternal terkait hal-hal yang mempengaruhi fungsi pengendalian internal	
		Aktivitas Pengawasan	Frekuensi penilaian aktivitas
		Fungsi internal audit	
		Advis dari akuntan	
		Rekonsiliasi laporan keuangan	
		Rancangan struktur pengendalian internal	
Sistem Informasi Akuntansi (X2)	Penerapan SAP	Sistem akuntansi yang diterapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang sesuai standar	Skala Likert

Konsep Teori	Dimensi	Indikator	Skala
		yaitu Standar akuntansi Pemerintahan (SAP)	
Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat menghimpun, merekam, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan.	Pencatatan transaksi sesuai SAP	Setiap transaksi dilakukan analisis/identifikasi transaksi	
		Setiap transaksi didukung dengan bukti transaksi	
		Setiap transaksi dilakukan secara kronologis	
		Adanya Pengklasifikasian terhadap transaksi yang terjadi	
Sumber : Romney & Steinbart (2018:10)	Pembuatan laporan keuangan	Membuat laporan keuangan setiap periode transaksi	
		Membuat laporan keuangan secara konsisten dan periodik	
<i>Good Corporate Governance (X3)</i>	1. <i>Transparancy</i>	Pengungkapan informasi kinerja perusahaan secara tepat waktu, memadai, jelas, berkala dan dapat diakses dengan mudah	Skala Likert
<i>Good Corporate Governance</i> Adalah aturan yang mengatur hubungan antara <i>stakeholder</i> ,		Kebijakan perusahaan tertulis secara proporsional dan dikomunikasikan	

Konsep Teori	Dimensi	Indikator	Skala
pengurus, kreditur, pemegang saham, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan	2. <i>Accountability</i>	Membuat tugas dan tanggung jawab yang terperinci masing-masing elemen perusahaan dan semua pegawai	
(sumber : Forum for Corporate Governance in Indonesia)		Kompetensi semua elemen dan karyawan perusahaan sesuai kebutuhan	
		Memiliki ukuran kinerja	
		Menggunakan auditor eksternal yang berpengalaman dan independen	
	3. <i>Responsibility</i>	Mempertimbangkan tanggung jawab sosial	
		Menghindari penyalahgunaan kekuasaan	
		Menjadi profesional dan mematuhi etika	
		Lingkungan bisnis yang baik	

Konsep Teori	Dimensi	Indikator	Skala
	4. <i>Independency</i>	Tidak melibatkan intervensi dari luar yang tidak sesuai dengan prinsip organisasi yang sehat	
		Menjauhi konflik kepentingan antara perusahaan dan pimpinan	
		Mengoperasikan operasional perusahaan dengan baik dan dinamis	
		Menetapkan kebijakan intern dalam perusahaan yang sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku	
	5. <i>Fairness</i>	Menetapkan kebijakan perusahaan untuk melindungi kepentingan pemegang saham	
		Menetapkan peran dan tanggung jawab komisaris manajemen	
		Wajar dalam mengemukakan setiap informasi material diungkapkan secara penuh	
Pencegahan Fraud (Y)	1. Penetapan kebijakan anti <i>fraud</i>	Menetapkan aturan-aturan anti fraud	Skala Likert

Konsep Teori	Dimensi	Indikator	Skala
Fraud merupakan Tindakan yang secara sengaja dilakukan untuk memperoleh keuntungan secara ilegal menggunakan cara tertentu yang pada umumnya tidak dengan kekerasan fisik, dan dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki dampak merugikan pihak lain.		Adanya kedisiplinan antara manajemen dan para karyawan untuk melaksanakan kegiatan anti fraud	
	2. Prosedur pencegahan baku	Pemisahan fungsi yang menghasilkan kondisi saling cek antar fungsi	
		Sistem yang mumpuni bagi sistem komputer	
		Adanya prosedur menangkal fraud secara otomatis dalam sistem	
	3. Organisasi	Adanya divisi audit yang independen	
		Unit audit internal memiliki tanggung jawab untuk melakukan evaluasi secara kontinu atas operasional perusahaan	
(Sumber: G. Irianto & N. Novianti, 2019)		Unit audit internal harus memiliki akses ke komite audit maupun <i>top management</i>	
		Auditor internal harus mempunyai tanggung jawab yang sama tinggi dengan jajaran eksekutif	

Konsep Teori	Dimensi	Indikator	Skala
	4. Teknik Pengendalian	Marginalisasi tugas yang jelas, pemantauan yang memadai, kontrol memadai terhadap akses ke server komputer	
		Tesedianya pengendalian manual terhadap file-file yang dipergunakan dalam pemrosesan komputer	
	5. Kepekaan terhadap <i>fraud</i>	Spesifikasi calon pegawai harus mendapat perhatian khusus	
		Implementasikan prosedur curah pendapat yang efektif	
		Memotivasi karyawan untuk melaporkan segala aktivitas yang mencurigakan	
		Pegawai tidak diperkenankan lembur tanpa pengawasan yang memadai	
		Mewajibkan karyawan untuk mengambil cuti tahunan	

## **G. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan suatu bentuk analisis data yang digunakan dalam perhitungan statistik. Kegiatan analisis data dengan klasifikasi data berbasis variabel dan jenis responden, membuat tabel data sesuai variabel dari responden, menyampaikan data tiap variabel, memperhitungkan berbagai hal yang dapat digunakan untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah, dan untuk melaksanakan pengujian pada uji hipotesis yang telah disampaikan sebelumnya.

### **1. Analisis Deskriptif**

Teknik analisis deskriptif adalah suatu teknik dalam mengkaji dan menggambarkan sebuah data yang sudah dikumpulkan tanpa adanya kesimpulan umum.

Gambaran awal dari setiap variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dari teknik analisis deskriptif, yang dimana data penelitian ini dapat dilihat dari nilai maksimum sampai minimum, standar deviasi, dan mean.

### **2. Uji Validitas**

Uji validitas adalah suatu alat ukur yang dapat digunakan untuk menguji valid atau tidaknya sebuah kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika dalam pertanyaan pada kuesioner tersebut

mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Jika hasil yang dikeluarkan adalah tidak valid maka dapat disimpulkan bahwa responden tidak memahami dengan kuesioner yang telah diberikan.

Pengujian validitas ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan kriteria uji sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka instrumen pertanyaan tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total butir pertanyaan (dikatakan tidak valid).
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka instrumen pertanyaan tersebut berkorelasi signifikan dengan skor total butir pertanyaan (dikatakan valid).

### 3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu instrumen pengukuran kuesioner yang berisi tentang standar dari variabel yang diteliti. Suatu kuesioner dapat disebut reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan kuesioner tetap konstan sepanjang waktu. Metode penafsiran reliabilitas dapat dilaksanakan dengan dua metode, yaitu *repeated measure* (menempatkan setiap responden berada pada pertanyaan yang sama dengan waktu yang berbeda dan dapat dilihat konsisten dari responden) dan *one shot*. Metode dalam

penelitian ini menggunakan *cronbach's alpha*, indikator dalam pengujian ini adalah:

- a. Jika nilai *cronbach's alpha*  $< 0,60$  maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan tidak reliabel
- b. Sedangkan jika nilai *cronbach's alpha*  $> 0,60$  maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan reliabel.

Penghitungan reliabilitas dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan *software* SPSS versi 27.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan alat pengujian asumsi statistik agar sebuah data sampel yang akan diolah sungguh-sungguh merepresentasikan seluruh populasi.

- a. Uji Normalitas

Suatu pengujian yang bertujuan untuk menguji normalitas variabel dependen dan independen dari model regresi yang dihasilkan. Cara uji normalitas dengan *software* SPSS dapat dilakukan dengan uji kolmogorov smirnov.

Dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorov smirnov tetapi harus memenuhi syarat, yaitu data residual dapat dikatakan normal apabila pengambilan sig  $> 0,05$ , sedangkan

data residual dapat dikatakan tidak normal apabila pengambilan  $\text{sig} < 0,05$ .

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Uji ini dibagi menjadi dua, yaitu homoskedastisitas dan heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu pengujian yang memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen pada model regresi yang dihasilkan. Model regresi yang baik sepatutnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Jika variabel saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak orthogonal, yang dimana orthogonal memiliki nilai korelasi antara variabel independen adalah nol. Untuk menguji apakah suatu model regresi menunjukkan multikolinearitas atau tidak dapat menggunakan nilai *tolerance* dan nilai *inflation factor* (VIF). Jika uji yang menunjukkan multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$ , atau sama dengan nilai  $\text{VIF} \geq 10$

## 5. Uji Hipotesis

Suatu uji yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh antara sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan *good corporate governance* secara simultan dan parsial, dalam pengujian hipotesis ini memiliki rumus dengan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

### a. Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda, yang dimana analisis regresi berganda berperan sebagai alat uji untuk mengetahui seberapa kuat antara variabel  $X_1$  (Sistem Pengendalian Internal),  $X_2$  (Sistem Informasi Akuntansi),  $X_3$  (*Good Corporate Governance*) terhadap variabel  $Y$  (Pencegahan Fraud). Berhubung penelitian ini memiliki variabel  $x$  empat prediktor, sehingga penulis dapat menggunakan regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Pencegahan *Fraud* (variabel dependen)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X1 = Sistem Pengendalian Internal (variabel independen)

X2 = Sistem Informasi Akuntansi (variabel independen)

X3 = *Good Corporate Governance* (variabel independen)

e = *Error*

b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi, yaitu antara satu atau nol. Jika hasil mendekati nilai satu, maka penjelasan kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen semakin berpengaruh, namun jika hasil mendekati nilai angka nol, maka pengaruh dari variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen sangat terbatas.

c. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji parsial memiliki tujuan untuk menguji kepada variabel independen dalam masing – masing terhadap variabel dependen untuk melihat seberapa pengaruhnya antara variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang akan diuji adalah suatu parameter (bi) sama dengan nol, yaitu:  $H_0 : b_i = 0$ , yang memiliki arti variabel independen bukan pemengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, yaitu:  $H_a : b_i \neq 0$ , yang memiliki arti variabel independen merupakan pemengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga jika nilai sig  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka dari itu jika nilai tersebut muncul maka variabel bebas secara mandiri tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, tetapi jika nilai sig  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

d. Uji Simultan (Uji Statistik f)

Uji simultan mempunyai tujuan untuk menguji, apakah seluruh variabel independen secara serentak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak.

Pengujian tersebut dapat dilihat dengan beberapa keterangan sebagai berikut:

1. Perbandingan antara  $f^{(\text{hitung})}$  dengan  $f^{(\text{tabel})}$ , jika  $f^{(\text{hitung})} < f^{(\text{tabel})}$  maka variabel independen tidak memiliki

pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Tetapi jika  $f^{(\text{hitung})} > f^{(\text{tabel})}$  maka variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

2. Penentuan tingkat signifikansi sebesar 0,05, yang dimana jika nilai  $f > 0,05$  maka variabel independen tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Tetapi jika nilai  $f < 0,05$  maka variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

